

# PERPUSTAKAAN YAYASAN KRISTEN EBEN HAEZAR MANADO SPACE AS LANGUAGE

Richie Muaya<sup>1</sup>  
O. A. H. Rogi<sup>2</sup>  
Cynthia E.V.Wuisang<sup>3</sup>

## ABSTRAK

*Perkembangan teknologi yang cukup pesat saat ini menyajikan beragam pilihan hiburan bagi pelajar di Kota Manado dan sekitarnya terlebih bagi siswa siswi Yayasan Eben Haezar. Dimana kecenderungan hiburan saat ini adalah pilihan hiburan yang konsumtif. Maka diperlukan perancangan suatu sarana yang tidak hanya bisa menghibur tapi sekaligus bersifat edukatif dan informative, yaitu **Perpustakaan**. Perpustakaan didesain dengan konsep yang fleksibel dan adaptif terhadap gaya hidup pelajar yang diaplikasikan dalam waktu dan fasilitas-fasilitasnya. perpustakaan dirancang dengan suasana yang menyenangkan, betah, dan privat sehingga pengunjung dapat membaca dengan suasana akrab seperti di rumah sendiri. Pemilihan site didasarkan pada pertimbangan karakteristik area dengan tingkat aktifitas yang tinggi. Berdasarkan tema **Space as Language** memungkinkan pengunjung untuk memperoleh pengalaman meruang yang berbeda saat melakukan aktifitas. Aplikasi tema ini terdapat pada pengolahan ruang dan bentuk arsitektural. Setiap bagian dari tahap ini memiliki fungsi ruang dengan suasana yang membawa pengalaman berbeda-beda bagi pengunjung. Akhirnya tujuan dari perancangan Perpustakaan Yayasan Eben Haezar ini adalah untuk menyebarkan kesenangan akan membaca, menumbuh-kembangkan kebiasaan membaca dan mencari informasi yang menyenangkan, dengan menawarkan pengalaman baru dengan konsep yang nyaman seperti dirumah.*

**Keywords :** *Membaca, Perpustakaan, Pengalaman Ruang, Gaya Hidup*

## I. PENDAHULUAN

Menurut UNESCO minat membaca masyarakat Indonesia sangatlah rendah jika di bandingkan dengan Negara-negara tetanga lainnya ,minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001% yang artinya dari 1000 orang Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca, ini membuat kualitas sumber daya masyarakat Indonesia menjadi rendah. Di tengah lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan di Indonesia dinilai masih terpuruk dan berada di peringkat bawah bila dibandingkan dengan pendidikan di negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, Filipina, dan Thailand. Untuk kawasan Asia Tenggara sendiri, Indonesia menduduki peringkat ke empat setelah Malaysia, Thailand dan Singapura.

Mengapa di negara kita budaya baca sangatlah rendah dan mengapa masyarakat cenderung tidak memanfaatkan fasilitas baca yang telah disediakan? salah satu penyebabnya adalah fasilitas perpustakaan masih didominasi oleh koleksi buku saja. Bahkan fasilitas ruang baca perpustakaan masih sumpek dan belum memberikan kenyamanan, ini membuat masyarakat merasa bosan, malas, dan jenuh dengan aktifitas membaca. Sedangkan di negara-negara yang konsisten dalam peningkatan kualitas pendidikan, perpustakaannya sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas, sehingga di negara-

---

<sup>1</sup> Mahasiswa PS S1 Arsitektur UNSRAT

<sup>2</sup> Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

<sup>3</sup> Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

negara tersebut perpustakaan tidak lagi dianggap sebagai tempat penyimpanan buku saja tetapi sudah menjadi sebuah institusi yang multifungsi.

Yayasan Kristen Eben Haezar sebagai salah satu yayasan pendidikan di kota Manado secara aktif ikut berperan dalam peningkatan mutu pendidikan masyarakat akademik pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Satu upaya dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan di lingkungan akademik adalah dengan menyediakan kemudahan-kemudahan untuk bisa mengakses berbagai informasi dalam bentuk lisan maupun tulisan yang diwadahi oleh suatu fasilitator, dalam hal ini perpustakaan.

## II. METODE PERANCANGAN

Untuk memaksimalkan hasil perancangan pada objek perancangan ini, maka penulis melakukan beberapa langkah pendekatan dalam proses perancangan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dapat mendukung objek dan tema perancangan.

- **Pendekatan Terhadap Tipologi Objek**  
Merupakan proses mengidentifikasi tipologi fungsi, bentuk, dan langgam, serta tahap pengolahan tipologi bangunan.
- **Pendekatan Terhadap Konsep Tematik – (*Space As Language*)**  
Bertujuan untuk mengoptimalkan prinsip-prinsip tema perancangan terhadap objek perancangan.
- **Pendekatan Terhadap Analisa Tapak dan Lingkungan**  
Meliputi penentuan lokasi tapak berdasarkan pada RTRW daerah di Kota Manado serta meliputi analisis terhadap kondisi tapak dan lingkungan.

## III. KAJIAN PERANCANGAN

### 1. Deskripsi Objek

Yayasan Kristen Eben Haezar adalah yayasan yang didirikan oleh GMIM Kristus Manado pada tanggal 18 Desember 1968, yayasan ini di fungsikan sebagai sarana pendidikan.

Perpustakaan adalah suatu organisasi yang bertugas mengumpulkan informasi, mengolah, menyajikan, dan melayani kebutuhan informasi bagi pemakai perpustakaan. Dari pengertian tersebut terlihat bahwa perpustakaan adalah suatu organisasi, artinya perpustakaan merupakan suatu badan yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang bertanggung jawab mengatur dan mengendalikan perpustakaan. Tugas utama perpustakaan adalah mengumpulkan informasi, mengolah, menyajikan, dan melayani kebutuhan informasi bagi pemakai perpustakaan. jadi, perpustakaan berkewajiban mengelola informasi yang dibutuhkan pemakai. Informasi tersebut berupa koleksi berwujud benda tercetak (seperti buku dan majalah) atau juga terekam (seperi kaset, CD, film, dan sebagainya).

Perpustakaan dikatakan ideal apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- (a) Berani memantapkan keberadaan lembaga perpustakaan sesuai dengan jenisnya;
- (b) Selalu meningkatkan mutu melalui pelatihan-pelatihan bagi tenaga pustakawan;
- (c) Melakukan promosi dan menyelenggarakan jaringan kerja sama baik dalam negeri maupun luar negeri;
- (d) Melakukan upaya-upaya pengembangan dan pembinaan perpustakaan terus menerus dari segi sistem menejemen dan teknis operasional

### 2. Prospek dan Fisibilitas

#### a. Prospek

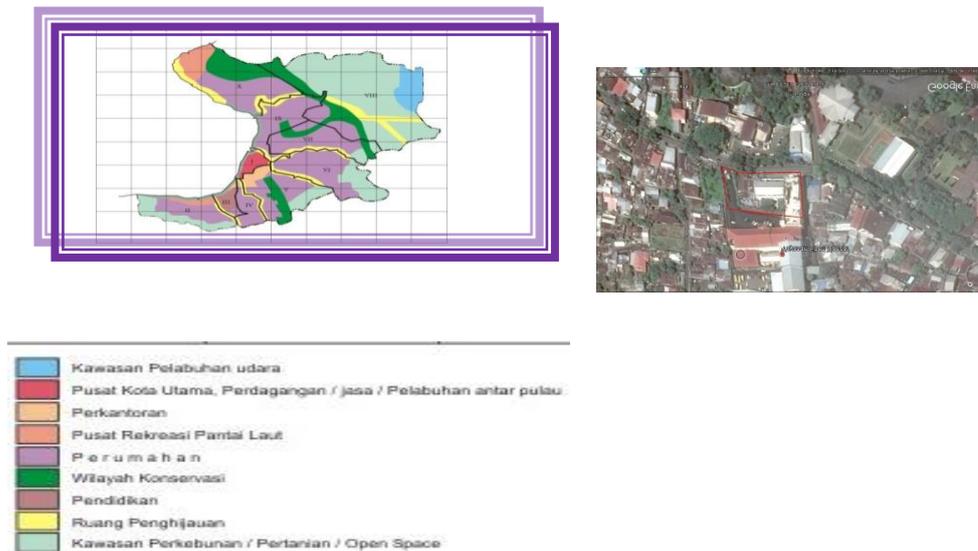
Perpustakaan Yayasan Kristen Eben Haezar ini kedepannya diharapkan akan menjadi acuan bagi sebuah proses perubahan konsep atau paradigma tentang perpustakaan dari yang konvensional ke arah progresif. Seperti perubahan fungsi perpustakaan yang tidak hanya menyimpan, mengoleksi, menyebarkan dan mengelola sumber informasi tapi akan di konsentrasikan sebagai suatu wahana yang bersifat mendidik atau edukatif, dan rekreatif. Dengan demikian maka hal ini di pandang positif

demikian kemajuan pendidikan di daerah Sulawesi Utara khususnya, serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

### b. Fisibilitas

Untuk fisibilitas objek, kelayakan lokasi tapak dan lingkungannya serta layanan fasilitas objek yang ditawarkan bermutu dan berbasis teknologi dan tidak hanya bersifat edukatif tapi mendidik maka objek ini merupakan jaminan yang membawa keuntungan bagi para pemakai dan pemerintah. Dalam hal kelayakan objek rancangan secara teknis, batasan proyek yang telah disinggung pada bagian pendahuluan menjadi acuan fisibilitas objek rancangan yang lebih mengarah kepada edukasi dan pencerdasan masyarakat berbagai lapisan usia serta mengubah image dan pandangan masyarakat tentang perpustakaan.

### 3. Kajian Lokasi dan Tapak



Gambar 3. Peta Manado (non skala)

- Batas-batas wilayah Kota Manado adalah :
- Sebelah Utara dengan : Kec.Wori (Kab. Minahasa) dan Teluk Manado
  - Sebelah Timur dengan : Kec. Dimembe
  - Sebelah Selatan dengan : Kec. Pineleng
  - Sebelah Barat dengan : Teluk Manado / Laut Sulawesi

### a. Potensi Tapak

- Memiliki luasan tapak yang langsung berhubungan dengan Yayasan Eben Haezar.
- Daerah perkantoran
- Berada dekat dengan perumahan warga.
- Pencapaian yang mudah dan cepat karena bisa dicapai dengan menggunakan kendaraan pribadi dan juga angkutan umum.

### b. Aksesibilitas

Pencapaian utama tapak dapat melalui jalan 14 februari. Jarak dari tapak ke pusat kota pun hanya memerlukan waktu 20 menit. Berada dekat dengan terminal.

### c. Infrastruktur

Lokasi perencanaan Perpustakaan ini memiliki infrastruktur seperti listrik, air bersih dan jaringan telepon



Lokasi tapak JL. 14 Februari, Teling Bawah, Wenang, Kota Manado, Sulawesi Utara

#### 4. Kajian tema perancangan

##### a. Asosiasi Logis Tema dan Objek Perancangan

Tema dapat dikatakan sebagai titik awal dalam proses perancangan. Tema dalam hal ini sebagai acuan dasar dalam perancangan arsitektural, serta sebagai nilai keunikan yang mewarnai keseluruhan hasil rancangan. Tema juga dapat diartikan sebagai koridor dalam pemecahan masalah perancangan. Dalam perancangan *Perpustakaan Yayasan Kristen Eben Haezar*, tema yang diangkat yaitu *Space As Language* sebagai Pendekatan Desain.

##### b. Kajian Tema secara Teoritis

Arsitektur hadir sejak manusia menciptakan ruang tempat tinggal, yang semata-mata merupakan tempat perlindungannya terhadap alam, untuk mempertahankan hidupnya. Jadi pada awalnya Arsitektur itu muncul dari kebutuhan semata-mata, setelah kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya terpenuhi, manusia mulai mencari sesuatu yang lebih dari benda-benda yang tetap dapat mempertahankan hidupnya, termasuk dari tempat tinggalnya.

Dengan keahlian yang ada manusia mulai bermain dengan bentuk, warna, tekstur dan lain-lain yang mampu menyentuh perasaan kagum, takut dan lain-lain. Dalam memandang dunia Arsitektur, terdapat berbagai analogi - analogi dengan menganggap Arsitektur sebagai sesuatu yang 'organik', Arsitektur sebagai 'mesin', atau Arsitektur sebagai 'bahasa (Linguistik)'. Bahasa Komunikasi bukan hanya sebagai proses, melainkan sebagai bentuk pembangkitan makna (*the generation of meaning*).

Ketika berbahasa komunikasi dengan orang lain, setidaknya orang lain tersebut memahami maksud pesan yang di sampaikan, kurang lebih secara tepat. Supaya komunikasi dapat terlaksana, maka harus dibuat pesan dalam bentuk tanda (bahasa, kata). Pesan-pesan yang dibuat, mendorong orang lain untuk menciptakan makna untuk dirinya sendiri yang terkait dalam beberapa hal dengan makna yang dibuat dalam pesan. Penerapan Konsep Linguistik dalam Rancangan arsitektur, dalam hal ini, Linguistik yang dimaksudkan adalah pengkajian Arsitektur dalam bahasa komunikasi, bahasa terdiri dari kata-kata yang memiliki arti, begitu pula dengan karya-karya arsitektural yang juga merupakan kumpulan dari elemen-elemen pembentuk yang memiliki/memancarkan suatu makna/arti.

Teori Linguistik mengandung kaitan makna dimana bahasa atau kalimat terbentuk dari kata-kata, begitu pula dengan karya arsitektural yang tersusun dari elemen-elemen pembentuk Arsitektur. Linguistik dalam Arsitektur menganut pandangan bahwa bangunan-bangunan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi kepada para pengamat sehingga persepsi pengamat, atau pemakai bangunan memang pantas untuk dijadikan pertimbangan dalam menghasilkan karya arsitektur, tanpa menutup kesempatan untuk menciptakan 'bahasa-bahasa' baru yang pada awalnya mungkin 'asing' tetapi dengan adanya 'perkenalan' maka 'bahasa' tersebut menjadi tidak asing lagi.

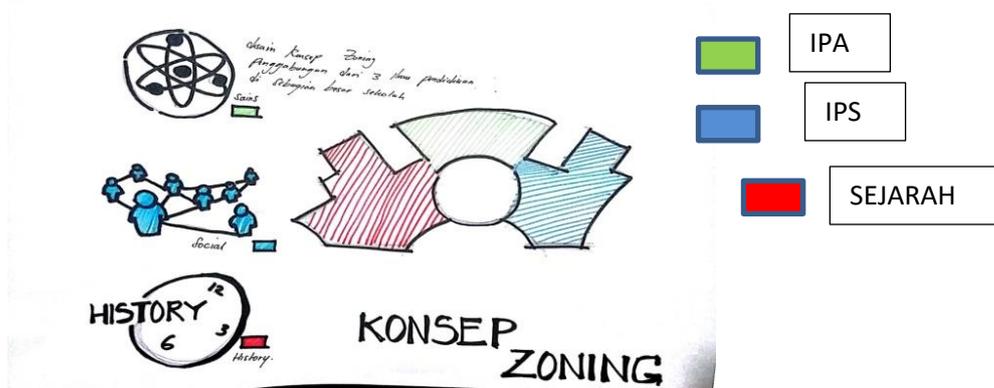
#### IV. KONSEP-KONSEP HASIL PERANCANGAN

Konsep aplikasi tematik pada objek rancangan dapat dilihat pada beberapa penerapan tema ke dalam perancangan di bawah ini.

##### A. Konsep Sistem Massa dan Bentuk Dasar Massa

Perletakan massa di bagi menjadi 3 zoning utama, konsep pembagian zoning diambil dari 3 jurusan ilmu pendidikan yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu IPA, IPS, dan SEJARAH. Pada zoning IPS ruang-ruang yang ada mempunyai fungsi yang berhubungan dengan marketing dan sosialisasi. Pada Zoning IPA ruang-ruang yang ada di fungsikan sebagai laboratorium, area penelitian dan ruang-ruang yang berhubungan dengan sains. Di bagian SEJARAH merupakan daerah baca utama dan tempat untuk bahan-bahan pustaka yang bersejarah bagi Yayasan Kristen Eben Haezar.

Konsep zoning ini di buat agar pengguna merasa nyaman dan dapat berkonsentrasi dengan aktivitas yang mereka lakukan.



##### B. Gubahan Massa

Bentuk awal massa diambil dari bentuk buku yang sedang terbuka, bentuk bulat pada denah bangunan menyimbolkan bentuk dari bumi yang merupakan tempat di mana pengetahuan itu berada



##### C. Konsep Ruang

Ruang akan mengikuti pola bentukan massa yang tercipta. Ruang yang terbentuk khusus untuk fasilitas perpustakaan diharapkan bisa memberikan kesan yang tidak monoton seperti perpustakaan sebelumnya. Oleh karena itu, maka salah satu solusi adalah menghadirkan bentuk perabot yang mampu mempengaruhi bentuk dasar ruangan. Diharapkan konsep ini nantinya akan

memberikan variasi bentuk ruang yang rekreatif sehingga visual yang dihadirkan tidak berbentuk formal seperti perpustakaan pada umumnya dan kirannya mampu meningkatkan jumlah pengunjung

- Interior



Interior perpustakaan



Interior kafe dengan konsep natural

- Eksterior

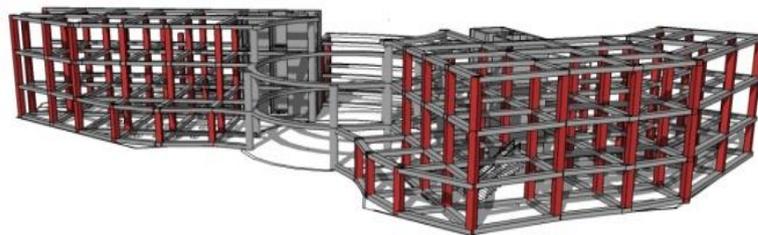


Eksterior tempat parkir dan plaza



Eksterior tempat parkir dan taman baca

#### D. Konsep Struktur dan Konstruksi Bangunan



Perencanaan struktur pada bangunan terdiri dari :

1. **Struktur Bawah (*Low Structure*)**

pondasi yang akan digunakan adalah pondasi sumuran dengan pertimbangan bahwa bangunan tidak melebihi dari 5 lantai. Lower struktur ini harus mampu mempunyai daya dukung yang kuat terhadap beban-beban yang ada, baik gempa bumi, angin maupun beban gravitasi. Yang paling utama adalah beban gravitasi, karena suatu Pustaka baca memiliki beban yang besar, juga pertimbangan ke depan dimana makin lama jumlah buku yang ada, makin bertambah pula jumlah beban.

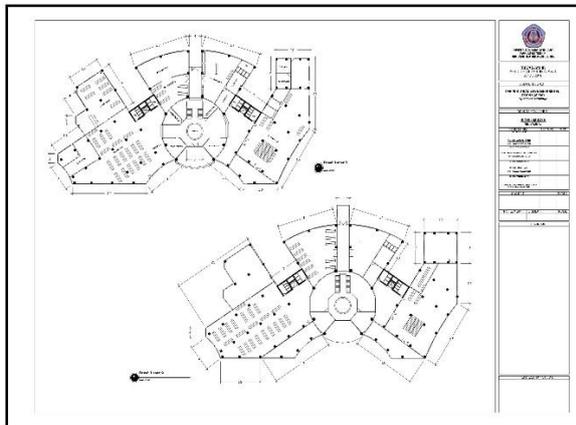
2. **Struktur Tengah (*Mid Structure*)**

Struktur utama menggunakan struktur rangka ruang dengan komposisi baja dan beton bertulang. Jarak bentangan bervariasi dengan jarak terdekat 4 m, dan jarak terjauh bentangan mencapai 8 m

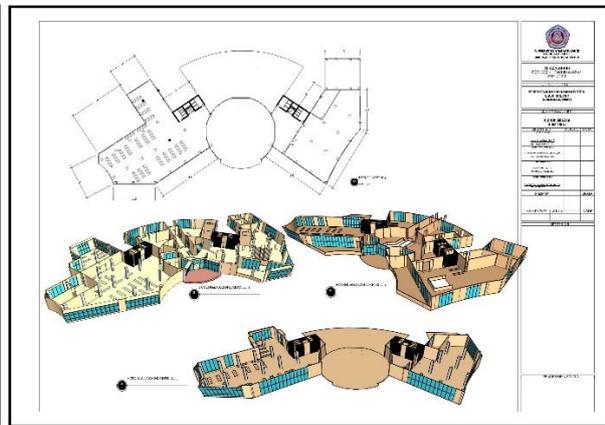
3. **Struktur Atas (*Upper Structure*)**

Menggunakan komposisi material beton bertulang (atap plat) secara keseluruhan agar tidak menghilangkan kesan modern.

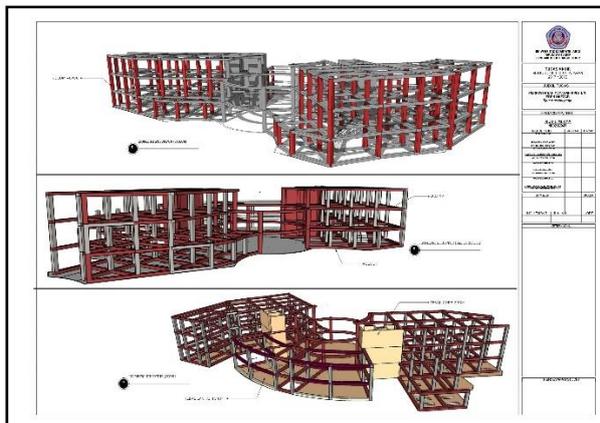
**V. HASIL AKHIR PERANCANGAN**



Gambar Denah lantai 1, 2, dan 3  
Gambar Aksonometri denah



Konsep denah diambil dari bentuk buku yang terbuka, bentuk bulat di tengah melambangkan bumi yang artinya pusat dari ilmu pengetahuan. Lantai 1 perpustakaan untuk tingkatan TK dan SD, lantai 2 untuk SMP, dan lantai 3 untuk SMA dan STIE



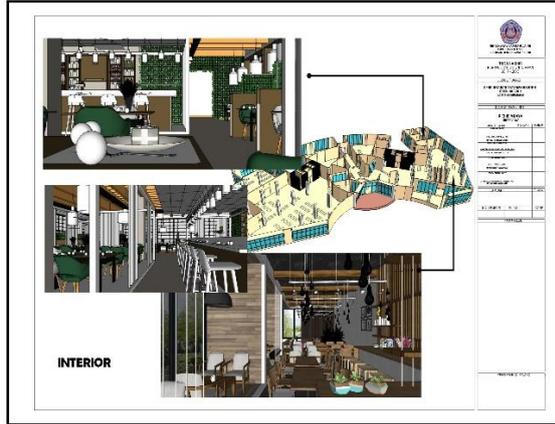
Gambar Isometri Struktur  
Gambar Potongan bangunan



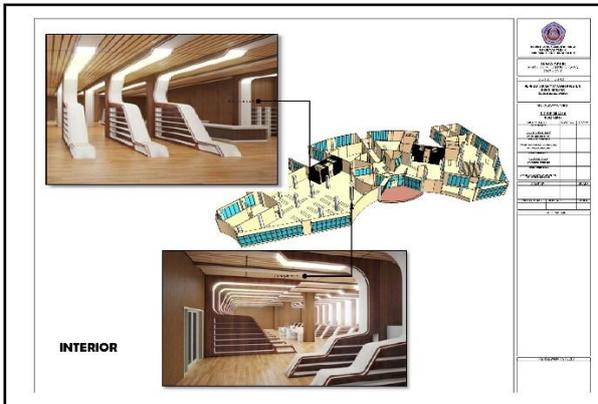
Struktur bangunan menggunakan struktur beton bertulang, dengan besar kolom 40x60cm, tebal plat lantai 15 cm. Tinggi bangunan per lantai 4m, total tinggi bangunan 12m



Gambar tampak bangunan  
Gambar interior cafe



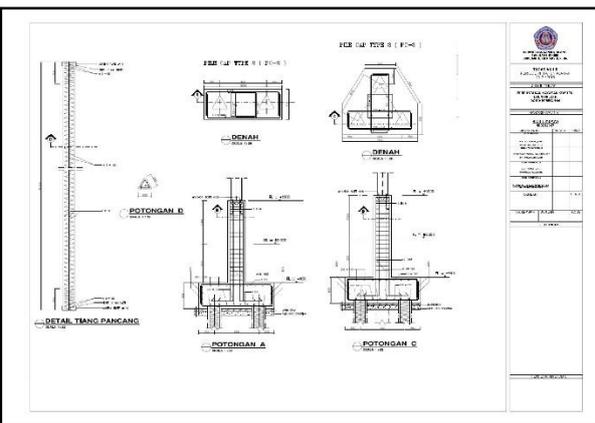
Konsep interior di buat agar pengguna merasa nyaman dengan penggunaan material kayu dan wallpaper bertekstur kayu, interior di buat dengan konsep natural agar pengguna juga merasa tenang saat bersosialisasi maupun membaca



Gambar interior perpustakaan  
Gambar perspektif bangunan



Penggunaan material kaca bertujuan agar siswa dapat menikmati pemandangan di luar, sehingga siswa tidak merasa jbosan dan jenuh, dan juga siswa dapat meng istirahatkan mata setelah lama membaca



Gambar lay out  
Gambar detail struktur



Gambar site plan  
Gambar perspektif kawasan



Gambar eksterior  
Taman baca agar siswa siswi dapat menikmati suasana natural sambil membaca bahan pustaka

## VI. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Desain berdasarkan tema terhadap fungsi bangunan, masih terdapat beberapa ketidaksesuaian. Diperlukan sesuatu analisis yang lebih jauh untuk mendapatkan Kecenderungan perkembangan sarana pendidikan di Kota Manado yang semakin meningkat perlu diseimbangkan dengan pengadaan suatu sarana yang tidak hanya bisa memberi hiburan, tapi juga menawarkan wawasan dan informasi bagi pelajar terlebih siswa siswi Yayasan Eben Haezar.

Dengan melihat fenomena diatas, maka pelajar dan masyarakat Manado, memerlukan sebuah sarana yang edukatif sekaligus rekreatif, maka perpustakaan Yayasan Eben Haezar hadir sebagai pemenuhan akan kebutuhan tersebut. Pepustakaan Yayasan Eben Haezar menawarkan konsep membaca yang santai dengan menghadirkan fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan kebiasaan pelajar yang ada di Manado. Pengaplikasian tema *Space As Language* adalah jalan yang diperlukan untuk

menghasilkan suatu bangunan yang mengangkat konsep membaca yang lebih menghibur dan menyenangkan.

Dalam menggabungkan konsep-konsep jalan keluar dari ketidaksesuaian tersebut.

## 2. Saran

Dalam perancangan Perpustakaan Yayasan Eben Haezar ini, masih terdapat beberapa hal yang perlu di kaji lebih lanjut dengan disertai analisa yang lebih dalam mengenai ide desain dari teori-teori mengenai *Space As Language*. Keterbatasan dalam waktu dan analisa memberikan sesuatu yang harus di eksplorasi kembali untuk mendapatkan ide-ide mengenai bahasa ruang yang lebih luas dan mendalam. Hal-hal tersebut adalah:

- Perlu adanya kajian lebih dalam mengenai ide-ide arsitektural dari konsep penyatuan ruang luar dan ruang dalam, dimana dapat memberikan peningkatan kualitas sirkulasi untuk memasuki suatu bangunan.
- Eksplorasi lebih lanjut pada perancangan gubahan massa bangunan
- Perlu adanya eksplorasi lebih dalam mengenai konsep *Space As Language* dalam hal pengolahan ruang dalam yang lebih maksimal
- Pertimbangan yang lebih baik akan manajemen bangunan maupun pilihan keamanan tidak hanya manusia maupun buku.

## VII. DAFTAR PUSTAKA

### *Buku dan literature*

- Antoniades, A. 1992. *Poetics of Architecture*. Van Nostrand, New York
- Akmal, Imelda. 2007. *Seri rumah ide, home library*. Gramedia. Jakarta.
- Ching, F. D. K. 1991. *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Tatanannya*. Erlangga. Jakarta
- Echols, John.M. 1997 . *Kamus Inggris-Indonesia*, Gramedia. Jakarta.
- Gerard B.McCabe. 2003. Jamer R.Kennedy. *Planning The Modern Public Library Building*. Libraries Unlimited. London.
- Hakim, Ir. Rustam. 2002. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jencks, C. 1997 . *Theories and Manifestoes*. Wiley-Academy. Great Britain.
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Architect 2*. Erlangga. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Data Architect 3*. Erlangga. Jakarta.
- Rogi, Oktavianus.2005. *Bahan Ajar Teori Arsitektur 3*. Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Unsrat. Manado.
- Sweet, Fay. 1999. *Space*. Conran Octopus Limited. London.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 1984 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Balai Pustaka. Jakarta
- Van de Ven, Cornelis. 1991. *Ruang Dalam Arsitektur*. Gramedia, Jakarta.

## WEBSITE

- <https://arsitekturbicara.wordpress.com/2011/08/13/makna-ruang/www.google.com>.
- <http://jasonfurnell.wordpress.com/2010/03/21/architecture-as-space-boundaries-connections-and-the-poetry-of-movement-in-digital-experience/>